

**HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN KELAS DENGAN HASIL BELAJAR
MURID KELAS V SD NEGERI ROMANG POLONG KECAMATAN
SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
MARYAM
10540 9053 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MARYAM**
NIM : 10540 9053 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Hubungan antara Manajemen Kelas dengan Hasil
Belajar Murid Kelas V SD Negeri Romang Polong
Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si.

Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akh, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Alim Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM: 860 934

NBM: 11489 13



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MARYAM**, NIM **10540 9053 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. H. Muhammad Basri, M.Si. (.....)
 2. Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd. (.....)
 3. Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si. (.....)
 4. Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 924



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor Jln. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 866132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MARYAM**
NIM : 10540 9053 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dengan Judul : **Hubungan antara Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai sekarang skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Perjanjian

MARYAM
10540 9053 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor Jln.Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 866132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MARYAM**
NIM : 10540 9053 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dengan Judul : **Hubungan antara Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

5. Mulai dari penyusunan proposal sampai sekarang skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
6. Dalam penyusunan skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
7. saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya
8. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Perjanjian

MARYAM

10540 9053 14

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Setiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan mudah bila dikerjakan tanpa keengganan, jangan tunda sampai hari esok apa yang bisa engkau kerjakan hari ini.

Berusahalah jangan sampai terlengah walau sedikit saja, karena atas kelengahan kita tak akan bisa dikembalikan seperti semula”

Persembahan Skripsi ini untuk:

Orang tuaku tercinta, Ayahanda Sulaeman dan Ibunda Fatimah, orang yang paling berharga dan paling berjasa dalam hidupku. Tak ada yang dapat aku lalui tanpa doa dan restu darinya. Begitu banyak pengorbanan yang mereka lakukan, tak kenal lelah maupun teriknya matahari hanya untuk melihat anaknya sukses.

Dan terima kasih juga untuk semua keluarga dan para sahabat yang selama ini selalu hadir untuk memberikan semangat dan motivasi.

ABSTRAK

MARYAM. 2018. *Hubungan antara Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Roslenny Babo, dan Pembimbing II Muhajir.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Negeri Romang Polong yang berjumlah 148 murid dan sampel dari penelitian ini adalah 25 murid yang diambil dari seluruh murid kelas V. Metode pengumpulan data yaitu melalui angket yang berjumlah 25 butir pernyataan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid. Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan hasil hitung 0,648 dan r table sebesar 0,413 yang berarti manajemen kelas “berpengaruh” secara signifikan dengan hasil belajar murid SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan manajemen kelas terhadap hasil belajar murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran dari penulis adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas dapat meningkatkan hasil belajar murid dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan alat evaluasi serta intropeksi guru dalam memperbaiki kekurangan dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode, model, atau strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid.

Kata Kunci: hasil belajar, manajemen kelas

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tiada kata yang paling indah selain ucapan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. Atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Hubungan antara Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Negeri Romang Romang Polong Kecamatan Somba Opu**”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Sang revolusioner sejati sepanjang masa, dan juga kepada seluruh ummat beliau yang tetap istiqomah di jalan-Nya.

Dukungan serta motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda Sulaeman dan Ibunda Fatimah, atas segala jerih payahnya dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai penulis dalam menuntut ilmu serta mendoakan dalam setiap langkah selama ini hingga selesainya studi (S1) penulis. Demikian pula, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tulus kepada Ibunda Dr. H. Rosleny Babo M.Si selaku pembimbing I dan Ayahanda Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II, yang selalu bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, ide, arahan, serta saran dan begitu bijaksana dalam menyikapi keterbatasan pengetahuan penulis.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri S.Pd., M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis berbagai pengetahuan selama kuliah sampai pada penyusunan skripsi.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada H. Asri, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa atas kerja samanya selama penulis melaksanakan penelitian. Jumra, S,Pd sebagai guru kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang telah banyak membantu penulis selama melaksanakan penelitian, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang telah banyak membantu selama penelitian dilaksanakan.

Penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama

bagi pribadi penulis. Semoga segala bantuan, motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak senantiasa mendapatkan berkah dan rahmat dari ilahi rabbi.

Amin Yaa Rabbal Alamin

Wassalam

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Hasil Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Pikir	35
C. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Rancangan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Definisi Operasional Variabel.....	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Deskripsi Data Penelitian.....	47
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	52
D. Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi	39
3.2 Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar	43
4.1 Daftar Data Angket Manajemen Kelas dan Hasil Belajar	47
4.2 Statistik Deskriptif Skor Manajemen Kelas	48
4.3 Interpretasi Nilai Hasil Manajemen Kelas.....	49
4.4 Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar	50
4.5 Interpretasi Nilai Hasil Manajemen Kelas	51
4.6 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	51
4.7 Analisis Deskriptis Data Hasil Penelitian Manajemen Kelas dan Hasil Belajar Murid.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pikir.....	36
3.1 Desain Penelitian.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Angket	66
B. Hasil Angket.....	69
C. Data Hasil Penelitian.	71
D. Nilai <i>Deskriptif</i> Hasil Penelitian	72
E. Tabel Nilai-Nilai <i>r Product Moment</i>	73
F. Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi <i>t</i>	74
G. Daftar Murid.....	75
H. Dokumentasi.	76
I. Persuratan	
J. Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai dari hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam manajemen proses belajar mengajar, sehingga sudah seharusnya guru harus memiliki kemampuan profesional termasuk kemampuan manajemen kelas. Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan murid mencapai tujuan-tujuan seperti menelaah kebutuhan-kebutuhan murid menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada murid, mengajukan pertanyaan kepada murid, menilai kemajuan murid adalah contoh-contoh kegiatan mengajar. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Memberi ganjaran dengan segera, mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan murid, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok adalah contoh-contoh kegiatan mengelola kelas.

Dalam kenyataan sehari-hari kedua jenis kegiatan itu menyatu dalam kegiatan atau tingkah laku guru sehingga sukar dibedakan. Namun

demikian perbedaan seperti itu amat perlu, terutama apabila kita ingin menanggulangi secara tepat permasalahan yang berkaitan dengan kelas.

Salah satu unsur dari manajemen kelas adalah penataan kelas. Penataan kelas memerlukan perhatian dan perencanaan yang sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Dalam kelas penataan ruang kelas penting untuk dilakukan dengan terencana untuk mendukung proses pembelajaran. Aktivitas murid dan mobilitas belajar sangat tinggi. Dimana murid dalam kelas dituntut untuk belajar mandiri, mengerjakan tugas, mengambil dan mengembalikan bahan belajar, menyimpan alat, melakukan pengamatan baik secara individual maupun kelompok, semuanya dilakukan secara terarah dan tidak diawasi guru secara terus menerus. Karena murid harus melakukan kegiatan sendiri dalam kelas, maka murid-murid tersebut harus akrab dengan ruang kelasnya. Mereka harus merasa seperti ada dalam rumahnya sendiri, proses belajar berjalan lancar karena murid telah mengenal ruang kelas dengan baik, dimana mereka mengambil, mengembalikan, menyimpan sesuatu yang berkaitan dengan bahan pembelajaran sudah dihafalnya. Untuk mendukung kegiatan murid tersebut, maka ruangan kelas harus ditata dengan sangat baik, agar tercipta suatu lingkungan yang kondusif agar para murid dapat belajar dengan efektif.

Di dalam memotivasi murid dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha untuk memotivasi murid tersebut,

tidak ada aturan-aturan yang sederhana. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya. Seorang guru tersebut harus menyadari betapa pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar muridnya dengan menggunakan berbagai macam teknik misalnya, kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam, prestasi, pujian, celaan, atau menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan yang dapat mendorong murid-murid agar mau belajar.

Di dalam memberikan motivasi diperlukan *reinforcement* (stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki) yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar, motivasi menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku, di mana salah satu di antaranya mungkin dapat merupakan tingkah laku yang dikehendaki. Adapun salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru di dalam memberikan stimulus di dalam kelas yaitu dengan menata kursi muridnya secara bervariasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. *Classroom Seating* atau tempat duduk murid merupakan bagian dari manajemen kelas. manajemen kelas itu merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengendalikannya bila terjadi gangguan atau masalah dalam proses belajar mengajar. Manajemen kelas sesungguhnya merupakan bagian tugas penting yang harus dilakukan oleh guru, pada setiap kali melakukan kegiatan belajar mengajar.

Dengan penataan kursi murid yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi murid.

Hal ini sesuai dengan pendapat Winzer dalam Jenny (2012:96) bahwa “penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi murid dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, diketahui bahwa tempat duduk berpengaruh jumlah terhadap waktu yang digunakan murid untuk menyelesaikan tugas yang diberikan”. Selain itu manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan, memelihara tingkah laku murid yang dapat mendukung proses pembelajaran. Maka dengan demikian manajemen kelas berupa penataan tempat duduk murid sebagai bentuk manajemen kelas dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.

Kenyataan yang terjadi di SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa pada saat peneliti melakukan observasi awal, ditemukan beberapa data faktual yaitu banyak guru yang belum menguasai manajemen kelas secara baik. Sehingga adanya waktu yang terbuang percuma karena guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik. Selain itu, penataan kursi murid, denah kelas, perlengkapan administrasi kemuridan menjadi kacau dan tidak teratur. Kemampuan guru dalam mendayagunakan dan mengelola kelas dengan baik akan berpengaruh terhadap murid yang dihadapinya setiap hari. Karena murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Kemampuan manajemen kelas merupakan kemampuan pedagogik seorang guru. Kompetensi inilah yang wajib dikuasai oleh guru dalam mengelola kelasnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji Hubungan antara Manajemen Kelas dengan hasil belajar murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah ada hubungan antara Manajemen Kelas dengan hasil belajar murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Manajemen Kelas dengan hasil belajar murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan akan memberikan manfaat atau kontribusi berupa :

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi akademi/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dalam pengembangan teori khususnya bidang administrasi pendidikan;
- b. Bagi peneliti, menjadi bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan penelitian yang berkaitan antara manajemen kelas dengan prestasi belajar murid;

- c. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam rangka peningkatan prestasi belajar murid pada Kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah agar dalam pelaksanaan manajemen kelas berorientasi pada peningkatan prestasi belajar murid di sekolahnya
- b. Bagi guru kelas agar lebih giat meningkatkan kompetensinya dalam mengelola kelas untuk peningkatan prestasi belajar murid demi pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- c. Bagi murid, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar murid.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari kata “management” yang artinya pengelola, yaitu proses penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif. Sedangkan pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan (Depdikbud, 1989)

secara umum manajemen atau pengelolaan menurut Arikunto (1998:2) adalah “pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.

Selanjutnya pengertian mengenai kelas. Elo Adam, cs (2001:6) (Online. Ambarwati. 2012) merumuskan bahwa “kelas adalah sekelompok murid yang ada pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama pula”. Sedangkan Nawawi (1996: 116) merumuskan bahwa :

1. Kelas dalam arti sempit yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah murid berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan murid menurut tingkat perkembangannya yang antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.

2. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Kemudian Arikunto (1998:1) juga merumuskan bahwa “kelas adalah sekelompok murid yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama”. Selanjutnya secara didaktik, Hamalik (1997: 311) menyatakan bahwa “kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru”.

Berikutnya mengenai manajemen kelas terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti yang ditulis oleh Elo Adam, cs (2001:6-7) yaitu :

- a. Berdasar konsepsi lama dan modern

Menurut konsepsi lama, manajemen kelas diartikan sebagai upaya mempertahankan ketertiban kelas. Menurut konsepsi modern, manajemen kelas adalah proses seleksi yang menggunakan alat yang tepat terhadap problem dan situasi manajemen kelas. Guru menurut konsepsi lama bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem organisasi kelas sehingga individu dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual (Lois V. Johnson dan Mry Bany, 1970).

- b. Berdasarkan pandangan pendekatan operasional tertentu (disarikan dari Wilford A. Weber, 1986) :

- 1) Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin (pendekatan otoriter)
- 2) Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi (pendekatan intimidasi)
- 3) Seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan murid (pendekatan permisif)
- 4) Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas dengan mengikuti petunjuk/resep.
- 5) Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik (pendekatan instruksional)
- 6) Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan (pendekatan perubahan tingkah laku)
- 7) Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif (pendekatan penciptaan iklim sosio-emosional)
- 8) Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif (pendekatan sistem sosial)

Selanjutnya Suryosubroto (1997:48) menyatakan bahwa: “manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”

Berdasarkan uraian di atas dari beberapa uraian pakar di atas penulis menyimpulkan bahwa dapat dikatakan bahwa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Hal ini memberikan penekanan bahwa manajemen kelas adalah upaya memberdayakan potensi kelas seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Hari ini anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya, di masa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Karena itu, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional anak didik. Dengan demikian manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, dan pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai. (Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen, 1996)

Pada umumnya model atau bentuk ruang kelas di SD sama, yaitu persegi. Sebaiknya guru mengidentifikasikan dan mendaftar semua benda yang ada dan menempatkan di ruang kelas. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut (Susilowati dan Aisyah.2008:56) adalah sebagai berikut:

a. Daerah pajangan

Hasil karya murid sebaiknya dipajang di tempat yang telah ditentukan guru. Gunakan ruang kelas yang ada dengan sebaik-baiknya. Guru dapat menempelkan karya murid pada bahan yang mudah diperoleh dari lingkungan sekitar.

b. Kemudahan bergerak

Kemudahan bergerak bagi guru dan murid juga perlu dipikirkan. Guru dan murid dapat leluasa bergerak dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, dari murid ke murid, dari dan ke tempat sumber belajar tanpa menimbulkan gangguan yang berarti.

c. Sinar atau cahaya

Pengaturan tempat duduk murid harus diperhatikan, pandangan murid jangan menantang matahari. Sinar atau cahaya akan lebih baik datang dari samping murid-murid. Dan jika dikaitkan dengan saat belajar murid, yaitu saat menulis atau membaca terkena bayangan maka sinar dari sebelah kiri sangat baik.

d. Panas dan ventilasi

Murid jangan duduk di tempat yang langsung kena sinar matahari. Ventilasi dalam ruang kelas cukup baik. Bila ada tempat yang kurang terkena panas dan lembab, disudut misalnya berilah perhatian khusus yaitu dengan menyuruh murid membersihkan atau jangan menaruh barang apapun di sudut itu.

e. Papan tulis

Penempatan papan tulis di tengah-tengah ruang kelas, papan tulis yang bisa dipindah-pindah untuk kerja kelompok akan sangat berguna. Papan tulis dipasang pada ketinggian yang dapat dijangkau murid. Jangan letakkan papan tulis yang menutup jendela atau di tempat yang biasanya murid menjadi silau.

f. Bangku dan kursi

Jangan menggunakan bangku dan kursi yang menjadi satu. Hal ini akan menyulitkan dalam mengatur bangku dan kursi saat kerja kelompok. Ukuran bangku dan kursi juga harus disesuaikan dengan ukuran besarnya murid.

g. Meja guru

Meja guru diletakkan di tempat yang memungkinkan guru dapat memandang seluruh murid saat guru duduk. Tetapi guru yang efektif pasti tidak akan duduk sepanjang waktu dikursinya, karena ia harus bergerak untuk membantu kegiatan muridnya.

b. Tujuan Manajemen Kelas

Pada prinsipnya kualitas dan kuantitas belajar murid di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara murid di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Oleh karena itulah seorang guru hendaknya mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar turut menentukan sejauhmana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang

baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang murid untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, Sabri (2005:72-73) merumuskan bahwa: “Tujuan umum manajemen kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan murid dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan murid bekerja dan belajar, serta membantu murid untuk memperoleh hasil yang diharapkan.”

Elo Adam, cs (2001:8) merumuskan bahwa tujuan manajemen kelas antara lain :

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan murid belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual murid dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing murid sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Sedangkan Sudirman (Djamarah, 2002:198), menyatakan bahwa “Secara umum tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar murid dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan murid belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada murid.”

Selanjutnya Arikunto (1998:68) menyatakan bahwa “Adapun tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien”.

c. Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Perlu diketahui bahwa manajemen kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan murid adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal manajemen kelas. Oleh karena manajemen kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan belajar murid agar bisa mencapai prestasi belajar baik secara berkelompok maupun secara individual yang terwujud dalam bentuk adanya interaksi dalam bentuk kerjasama yang harmonis di antara murid, maka lahirnya interaksi yang optimal itu tentu sangat bergantung pada pendekatan yang guru lakukan dalam rangka manajemen kelas.

Elo Adam, cs (2001:26-49) merumuskan pendekatan-pendekatan dalam manajemen kelas, di antaranya :

a. Pendekatan Otoriter

Dalam pendekatan ini, diasumsikan bahwa manajemen kelas sebagai proses pengendalian perilaku peserta didik. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai pengendali perilaku murid dalam menciptakan dan memelihara ketertiban kelas. Murid harus taat dan patuh pada peraturan dan tata tertib kelas atau sekolah. Oleh karena itu untuk menerapkan pendekatan ini, ada lima strategi yang bisa digunakan yaitu : 1) menetapkan dan menegakkan peraturan, 2) memberikan perintah, pengarahan, dan pesan, 3) menggunakan teguran, 4) menggunakan pengendalian mendekati, dan 5) menggunakan pengucilan.

b. Pendekatan Permisif

Pendekatan ini memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada murid untuk melakukan sesuatu yang diinginkan atau dianggap baik. Dalam hal ini ditekankan bahwa peranan guru adalah memberikan dan meningkatkan kebebasan murid agar pertumbuhan dan perkembangannya berlangsung secara wajar. Namun demikian campur tangan guru hendaknya tidak terlalu banyak dan hanya berperan sebagai pendorong untuk mengembangkan seoptimal mungkin potensi yang dimiliki murid.

c. Pendekatan Perubahan Perilaku

Pendekatan perubahan perilaku didasarkan pada prinsip psikologi behavioral yang mengemukakan bahwa semua perilaku dipelajari, baik perilaku yang baik atau sesuai maupun perilaku yang tidak baik atau tidak sesuai. Pendekatan perubahan perilaku dibangun atas dua asumsi, yaitu 1) ada empat proses yang perlu diperhitungkan dalam belajar bagi semua orang pada segala

tingkatan umur dan dalam segala keadaan, 2) proses belajar sebagian besar atau seluruhnya dipengaruhi oleh kejadian-kejadian yang berlangsung di lingkungan kelas. Berdasarkan asumsi inilah, maka tugas guru adalah memahami, menguasai dan menerapkan keempat proses tersebut, yaitu : penguatan positif, hukuman, penghentian dan penguatan negatif. Dalam hal ini perlu dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru dapat mendorong atau menumbuhkan perilaku murid yang diinginkan dengan mempergunakan penguatan positif yaitu memberikan ganjaran dan penguatan negatif yaitu menarik atau meniadakan hukuman. Kemudian guru dapat mengurangi perilaku murid yang tidak diinginkan seperti perilaku menyimpang dengan mempergunakan hukuman, penghentian atau penghilangan.

d. Pendekatan Iklim Sosio-Emosional

Pendekatan ini berakar pada psikologi penyuluhan klinis yang menekankan pada pentingnya hubungan interpersonal. Asumsinya adalah bahwa keefektifan manajemen kelas sangat ditentukan oleh hubungan positif antara guru dengan murid. Dalam hal ini ditekankan bahwa guru adalah penentu utama atas hubungan antar interpersonal antara guru dengan murid, murid dengan murid serta dengan mengembangkan iklim sosio-emosional.

e. Pendekatan Proses Kelompok

Pendekatan proses kelompok ini didasarkan pada asumsi : 1) kehidupan sekolah berlangsung dalam lingkungan kelompok yaitu kelompok kelas, 2) tugas guru adalah menciptakan dan membina kelompok kelas yang efektif dan produktif, 3) kelompok kelas adalah suatu sistem sosial yang mengandung ciri-

ciri yang terdapat pada semua sistem sosial, 4) pengelolaan kelas oleh guru adalah menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang menunjang terciptanya suasana belajar yang menguntungkan

f. Pendekatan Ekletik

Pendekatan ini digunakan karena kenyataan di lapangan, jarang sekali guru menerapkan satu pendekatan secara utuh, melainkan mengkombinasikan lebih dari satu pendekatan dengan mengambil hal-hal yang positif dari masing-masing pendekatan. Dalam pendekatan ekletik ini menekankan bahwa kemampuan guru memilih berbagai strategi manajemen kelas yang tepat sangat bergantung pada kemampuannya menganalisis masalah manajemen kelas yang dihadapinya.

g. Pendekatan Analitik Pluralistik

Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk memilih strategi manajemen kelas atau gabungan beberapa strategi dari berbagai pendekatan manajemen kelas yang dianggap mempunyai potensi besar berhasil menanggulangi masalah manajemen kelas. Artinya pendekatan ini merupakan pemilihan di antara berbagai strategi manajemen kelas atau beberapa strategi yang memiliki kemungkinan menciptakan dan menampung kondisi-kondisi yang memberi kemudahan pada pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendekatan ini tidak mengikat guru pada serangkaian strategi tertentu saja. Guru bebas mempertimbangkan semua strategi yang mungkin efektif. Oleh karena itu untuk menerapkan pendekatan ini, ada empat tahap yang harus diperhatikan, yaitu : 1) menentukan kelas yang diinginkan, 2) menganalisis

kondisi kelas yang nyata, 3) memilih dan menggunakan strategi pendekatan, dan 4) memilih efektivitas manajemen.

d. Keterampilan Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Jadi kegiatan manajemen kelas merupakan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur murid dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan murid dan murid dengan murid yang merupakan syarat keberhasilan manajemen kelas. Karena manajemen kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. (M. Entang dan T. Raka Joni, 1983)

Untuk memperkecil timbulnya masalah dalam manajemen kelas, seorang guru sebaiknya mengetahui, menguasai, dan bahkan menggunakan prinsip-prinsip keterampilan mengelola kelas. Sabri (2005:90-91) mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas, yaitu :

a. Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah murid untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya dan interaksi belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya manajemen kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi belajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan murid serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya di dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian murid pada hal-hal yang negatif.

f. Penanaman Disiplin Diri

Pengembangan disiplin diri sendiri oleh murid merupakan tujuan akhir dari manajemen kelas. Untuk itu guru harus selalu mendorong murid untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh dan teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Selanjutnya mengenai keterampilan manajemen kelas seperti yang dikemukakan oleh Hasibuan dan Moedjiono (1999:83-85) menyatakan bahwa keterampilan manajemen kelas dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

a. Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan

kondisi belajar yang optimal, antara lain :

- 1) Menunjukkan sikap tanggap; melalui perbuatan sikap tanggap ini murid merasakan bahwa “guru hadir bersama mereka” dan “tahu apa yang mereka perbuat”. Sikap ini dapat ditunjukkan dengan cara memandang kelas secara seksama, gerak mendekati, memberikan pernyataan, dan memberikan reaksi terhadap gangguan serta kekacauan murid.
- 2) Membagi perhatian; manajemen kelas yang efektif ditandai dengan pembagian perhatian yang efektif pula. Perbuatan pembagian perhatian dapat dikerjakan secara visual dan verbal.
- 3) Memusatkan perhatian kelompok; dimaksudkan untuk mempertahankan perhatian murid dari waktu ke waktu dan dapat dilaksanakan dengan cara memberi tanda, pengarahan dan petunjuk yang jelas, penghentian, penguatan, kelancaran, dan kecepatan.
- 4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas.
- 5) Menegur; teguran verbal yang efektif syaratnya : 1) tegas, jelas tertuju kepada murid yang mengganggu dan tingkah laku yang harus dihentikan, 2) menghindari peringatan yang kasar atau mengandung penghinaan, 3) menghindari ocehan yang berkepanjangan.

6) Memberi penguatan; diberikan kepada murid yang suka mengganggu jika pada suatu saat “tertangkap” melakukan perbuatan yang negatif, dapat pula kepada murid yang bertingkah laku wajar sebagai contoh.

b. Keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan murid yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Strategi yang dapat digunakan misalnya :

1) Memodifikasi tingkah laku; langkah yang dipergunakan untuk mengorganisasi tingkah laku ialah : a) merinci tingkah laku yang menimbulkan gangguan, b) memilih norma yang realistis untuk tingkah laku yang menjadi tujuan dalam program remedial, c) bekerja sama dengan rekan atau konselor, d) memilih tingkah laku yang akan diperbaiki, e) memvariasikan pola penguatan yang tersedia misalnya dengan cara meningkatkan tingkah laku yang diinginkan, mengajarkan tingkah laku baru, mengurangi dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan dengan teknik tertentu, misalnya penghapusan penguatan, memberi hukuman, membatalkan kesempatan, dan mengurangi hak.

2) Manajemen kelompok; pendekatan pemecahan masalah kelompok dapat dikerjakan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi

masalah-masalah manajemen kelas. Keterampilan yang diperlukan a) memperlancar tugas, b) memelihara kegiatan kelompok.

- 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah; cara-cara yang dapat dikerjakan adalah : a) mengawasi dari dekat, b) menguasai perasaan yang mendasari terjadinya suatu perbuatan yang negatif, c) mengungkapkan perasaan murid, d) memindahkan masalah yang bersifat mengganggu, e) menghilangkan ketegangan dengan humor, f) memindahkan penyebab gangguan, g) pengekangan fisik, h) pengasingan.

e. Komponen-Komponen Manajemen Kelas

Manajemen kelas yang berhasil yaitu mampu menciptakan kondisi optimal di dalam kelas yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar yang efektif. Suatu kelas tanpa manajemen yang baik, tidak mungkin pengajaran terselenggara dengan baik, dan tidak mungkin pula tujuan pengajaran dapat tercapai. Oleh karena itu seorang guru harus mengetahui komponen manajemen kelas yang akan dilakukannya.

Menurut Amrullah (1994: 10) komponen-komponen manajemen kelas terdiri atas:

1. Penampilan kelas
2. Penataan ruangan kelas
3. Pengorganisasian murid
4. Penciptaan disiplin kelas

Kelas bukan hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga penampilan kelas harus menjadi contoh teladan bagi masyarakat di lingkungannya termasuk murid yang sementara tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu kelas harus ditata sedemikian rupa sehingga dapat memberi kesan yang baik. Kelas merupakan taman belajar bagi murid sebab menjadi tempat mereka tumbuh dan berkembang secara fisik dan emosional Adapun syarat- syarat kelas yang baik adalah:

1. Rapi, bersih sehat dan tidak lembab
2. Cukup sirkulasi udara dan cahaya yang menerangi
3. Perabot dalam keadaan baik, cukup jumlahnya dan ditata dengan rapi
4. Jumlah murid tidak lebih dari 40 orang

Dalam penataan ruang kelas, pengaturan perabot kelas ditempatkan sesuai dengan keadaan ruangan kelas. Pengaturan perabot kelas seperti meja guru, meja murid, demikian juga cara penempatan gambar-gambar seperti jadwal pelajaran, daftar piket kelas dan gambar-gambar lainnya hendaknya ditempatkan pada tempat yang mudah dilihat oleh murid, seperti pada samping papan tulis atau dekat pintu.

Kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan dilakukan oleh guru sehari- hari di sekolah dasar dapat berbentuk klasikal, kelompok dan individual. Kegiatan klasikal merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak satu kelas dalam satu satuan waktu dengan kegiatan yang sama. Pengorganisasian anak yang dilaksanakan dengan kegiatan klasikal di SD pada umumnya pada waktu kegiatan pembukaan dan penutup. Kegiatan kelompok artinya dalam satu

kesatuan waktu tertentu terdapat beberapa kelompok anak melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Kegiatan individual merupakan kegiatan yang dimungkinkan setiap murid memilih kegiatan sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Disiplin kelas merupakan bagian yang sangat penting dalam dinamika kelas, Disiplin kelas diartikan sebagai usaha pencegahan terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan kelas agar pemberian hukuman pada seseorang atau sekelompok orang dapat dihindari.

Disiplin kelas bukanlah sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar guru dan murid melaksanakan tata tertib kelas yang ditetapkan oleh wali/guru kelas. Disiplin dalam hal ini dimaksudkan adalah usaha untuk membina secara terus menerus kesadaran dalam bekerja atau belajar dengan baik dalam arti setiap orang dalam menjalankan fungsinya secara efektif. Hukuman hanya patut dipergunakan sebagai cara terakhir yaitu apabila sudah tidak ditemukan cara lain untuk menumbuhkan kesadaran terhadap tata tertib serta aturan yang berlaku.

f. Langkah-langkah dalam Manajemen Kelas

Langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan kegiatan manajemen kelas dengan sebaik-baiknya dapat dilihat dari sifatnya, prosedur manajemen kelas itu dibedakan atas dua yaitu (Hanis Nur, 2015:111):

1. Prosedur manajemen kelas yang bersifat preventif (pencegahan)

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam manajemen jenis ini meliputi: peningkatan kesadaran pendidik sebagai guru, peningkatan kesadaran

murid, penampilan sikap guru, pengenalan terhadap tingkah laku murid, penemuan alternative manajemen kelas dan pembuatan kontrak sosial dalam proses belajar mengajar.

Berikut akan dijelaskan satu persatu dari manajemen kelas yang bersifat preventif tersebut:

a. Peningkatan kesadaran pendidik sebagai guru

Suatu langkah yang mendasar dalam strategi manajemen kelas yang bersifat preventif adalah meningkatkan kesadaran diri pendidik sebagai guru. Dalam kedudukannya sebagai guru, seorang pendidik harus sadar bahwa dirinya memiliki rasa penuh keyakinan dan bertanggung jawab terhadap proses pendidikan.

Sebagai seorang guru, berkewajiban mengubah pergaulannya dengan murid sehingga pergaulan itu tidak hanya berupa interaksi pendidikan. Oleh sebab itu seorang guru harus dapat mewujudkan suasana yang kondusif yang mengundang murid untuk masuk berperan serta dalam proses belajar mengajar. Agar proses pendidikan yang diciptakan itu tetap dipertahankan, maka seorang guru harus sadar bahwa hal itu baru akan tercapai apabila dilakukan dengan penuh rasa kasih sayang timbal balik antara guru dan murid. Semua upaya yang dilakukan seorang guru yang telah dilandasi dengan rasa kasih sayang itu tetap diarahkan dalam batas-batas norma yang berlaku dan berkembang di masyarakat baik berupa norma agama, moral, kebudayaan maupun norma keilmuan yang diajarkan.

b. Peningkatan

Apabila kesadaran pendidik sebagai seorang guru sudah ditingkatkan, langkah kedua kemudian berusaha meningkatkan kesadaran murid akan kedudukannya dalam proses pendidikan. Sebagai seorang murid kadang-kadang tidak sadar akan kedudukannya dalam organisasi sekolah. Oleh sebab itu menjadi langkah yang kedua harus dilakukan oleh seorang guru yaitu meningkatkan kesadaran murid akan dirinya terutama tentang pertimbangan antara hak dan kewajiban tersebut diharapkan murid akan dapat mengendalikan dirinya dari tindakan dan tingkah laku menyimpang yang akan mencemari suasana pendidikan. Kesadaran akan hak dan kewajibannya dalam proses pendidikan ini akan diperoleh secara menyeluruh dan seimbang jika murid itu menyadari akan kebutuhannya dalam proses pendidikan. Ada kalanya murid tidak dapat menahan diri untuk melakukan tindakan yang menyimpang karena ia tidak sadar bahwa ia membutuhkan sesuatu dari proses pendidikan itu. Upaya penyadaran ini adalah menjadi tanggung jawab setiap guru, karena dengan keadaan murid yang tinggi akan perannya sebagai anggota masyarakat sekolah, akan menimbulkan suasana yang mendukung untuk melakukan proses belajar mengajar.

c. Penampilan sikap guru

Usaha penciptaan suasana yang mendukung proses pendidikan harus dilakukan dengan inisiatif guru. Inisiatif guru diwujudkan dengan interaksinya dengan murid dengan ditandai sikap tulus dan hangat. Sikap tulus adalah sikap seorang guru dalam menghadapi murid secara berterus

terang tanpa berpura-pura tetapi diikuti dengan rasa ikhlas dalam setiap tindakan demi kepentingan perkembangan dan pertumbuhan murid sebagai peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dengan hangat adalah pergaulan guru kepada murid dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan suasana keakraban dan keterbukaan dalam batas peran dan kedudukannya masing-masing sebagai anggota masyarakat sekolah.

d. Pengenalan terhadap tingkah laku murid

Tingkah laku murid yang harus dikenal adalah tingkah laku baik yang mendukung maupun yang dapat mencemarkan suasana yang diperlukan untuk proses pendidikan. Tingkah laku tersebut dapat bersifat perseorangan maupun bersifat kelompok, identifikasi akan variasi tingkah laku diperlukan bagi guru untuk menetapkan pola atau pendekatan manajemen kelas yang akan diterapkan dalam situasi kelas tertentu.

e. Penemuan alternatif manajemen kelas

Setelah seorang guru dapat menyelidiki berbagai tingkah laku murid baik yang mendukung maupun mencemarkan suasana pendidikan adalah menjadi kewajibannya kemudian berusaha menetapkan alternatif manajemen kelas yang akan dilakukan. Upaya manajemen kelas itu diarahkan untuk mempertahankan berlangsungnya tingkah laku murid yang mendukung suasana pendidikan tentu akan berbeda dengan upaya manajemen kelas yang diarahkan untuk mencegah tingkah laku yang akan mengganggu suasana proses belajar mengajar.

f. Pembuatan kontrak sosial

Kontrak sosial pada hakekatnya berupa norma yang dituangkan dalam bentuk peraturan atau tata tertib kelas baik tertulis maupun tidak tertulis yang berfungsi sebagai standar tingkah laku murid sebagai individu ataupun sebagai kelompok. Kontrak sosial yang baik adalah yang benar-benar dihayati dan dipatuhi sehingga meminimalkan terjadinya pelanggaran. Untuk mencapai hal tersebut kebiasaan membuat peraturan atau tata tertib dari atas nampaknya tidak menguntungkan. Oleh sebab itu perlu dipertimbangkan tentang proses terjadinya kontrak sosial. Kontrak sosial yang mempunyai nilai pengikat pada umumnya dibuat dan dilahirkan individu-individu anggota masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain, kontrak sosial yang dipergunakan untuk upaya manajemen kelas hendaknya disusun oleh murid sendiri dengan pengarahan dan bimbingan pendidik.

2. Prosedur manajemen kelas yang bersifat kuratif (penyembuhan) dalam proses pembelajaran

Prosedur manajemen kelas yang bersifat kuratif meliputi langkah-langkah identifikasi masalah, analisis masalah, penetapan alternatif, pemecahan masalah, dan memanfaatkan umpan balik.

a. Identifikasi masalah

Pertama-tama seorang guru melakukan identifikasi masalah dengan berusaha memahami dan menyidik penyimpangan tingkah laku murid yang dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan di kelas. Upaya penyidik terhadap tingkah laku itu dalam arti apakah termasuk tingkah laku yang

berdampak negatif secara luas atau tidak, ataukah penyimpangan tingkah laku itu hanya sekedar masalah perseorangan atau masalah kelompok ataukah penyimpangan tingkah laku itu bersifat sesaat saja atau terlalu sering dilakukan ataukah sekedar kebiasaan murid.

b. Analisis masalah

Dengan hasil penyelidikan yang mendalam seorang guru dapat melanjutkan pada langkah itu, yaitu suatu kegiatan yang berusaha mengetahui latar belakang serta sebab timbulnya tingkah laku yang menyimpang tersebut. Dengan cara yang demikian akan ditemukan sumber masalah yang sebenarnya. Hanya dengan memahami sumber masalah yang sebenarnya upaya untuk mengatasi dapat dilakukan dengan baik.

c. Penetapan alternatif pemecahan

Setelah mengetahui sumber masalahnya, seorang guru dapat mencoba mengkaji berbagai alternatif pemecahan untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk memperoleh alternatif pemecahan itu, maka ia hendaknya mengetahui beberapa pendekatan yang dapat dipergunakan dalam manajemen kelas dan juga memahami cara-cara untuk mengatasi masalah sesuai dengan pendekatan masing-masing.

d. Mendapatkan balikan

Guru pada langkah ini yang didahului langkah monitoring, melakukan kegiatan kilas balik. Kegiatan kilas balik ini dimaksudkan untuk menilai hasil pelaksana dari alternatif pemecahan yang dipilih untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan kilas balik dapat

dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan dengan peserta didik. Dalam pertemuan tersebut perlu dijelaskan maksud pertemuan dan manfaat pertemuan. Maksud pertemuan perlu dijelaskan oleh guru sehingga peserta didik mengetahui serta menyadari bahwa pertemuan diusahakan dengan penuh ketulusan, semata-mata untuk perbaikan, baik untuk peserta didik maupun sekolah.

Sedangkan menurut Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (1996: 12) langkah-langkah yang ditempuh dalam manajemen kelas adalah:

- a. Merinci kondisi kelas yang dikehendaki
- b. Manajemen kelas adalah proses yang bertujuan, yaitu guru menggunakan berbagai manajerial untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dan diidentifikasi dengan baik. Oleh karena itu yang harus ditempuh oleh guru untuk merumuskan spesifikasi kondisi kelas yang dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar.
- c. Mengamati kondisi kelas yang ada
- d. Berdasarkan pengamatan, guru memperoleh perbandingan antara kondisi kelas yang dikehendaki dengan kondisi kelas yang nyata.
- e. Menentukan cara manajemen kelas dengan menggunakan cara untuk menciptakan situasi yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar
- f. Menilai dan memilih hasil pelaksanaan manajemen kelas

2. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Belajar adalah aktivitas mental (*psikis*) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relative tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau menyempurnakan/peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja.

a) Pengertian Belajar

Menurut Hermawan (2007:2) "Belajar merupakan proses perubahan perilaku, dimana perubahan perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan bersifat menetap, perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam hal kognitif, efektif dan psikomotorik".

Menurut Slameto (2010:2) "Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Menurut Winkel (Riyanto, 2012:5) "Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas".

Belajar secara umum merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Proses perubahan tingkah laku merupakan gambaran terjadinya rangkaian perubahan dalam kemampuan murid. Belajar merupakan suatu proses yang terarah pada pencapaian tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan (Muliati, 2011: 10)

Menurut Moh. Surya¹⁹⁸¹ (Sudjana, 2004 : 25), menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

b) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2008:15).

Menurut (Sudjana, 2010:10) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajar.

Slameto (2003:159) mengemukakan Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1. Faktor intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1. Faktor Jasmaniah, Faktor kesehatan dan Cacat tubuh.
2. Faktor Psikologis, Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.
3. Faktor Kelelahan, Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

2. Faktor-faktor ekstern,

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.”

Selanjutnya dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011:156) Mengatakan murid sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses belajar mengajar, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku murid itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, pada hakikatnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar murid, namun pada intinya dapat diklasifikasikan atas dua faktor yaitu bersumber dari dalam diri murid dan dari luar dirinya. Faktor dari diri murid berupa : faktor fisik, psikologi,

sedangkan faktor dari luar diri murid berupa pendekatan belajar, sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan pergaulan murid yang mempengaruhi aktivitas belajarnya sehari-hari.

yang memberi kemudahan pada pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendekatan ini tidak mengikat guru pada serangkaian strategi tertentu saja. Guru bebas mempertimbangkan semua strategi yang mungkin efektif. Oleh karena itu untuk menerapkan pendekatan ini, ada empat tahap yang harus diperhatikan, yaitu : 1) menentukan kelas yang diinginkan, 2) menganalisis kondisi kelas yang nyata, 3) memilih dan menggunakan strategi pendekatan, dan 4) memilih efektivitas manajemen.

c) Pengertian Pembelajaran

Menurut UU No. 20 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 20 "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Menurut Sudjana (2004 : 28) pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut aliran *behavioristik* pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada murid untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran

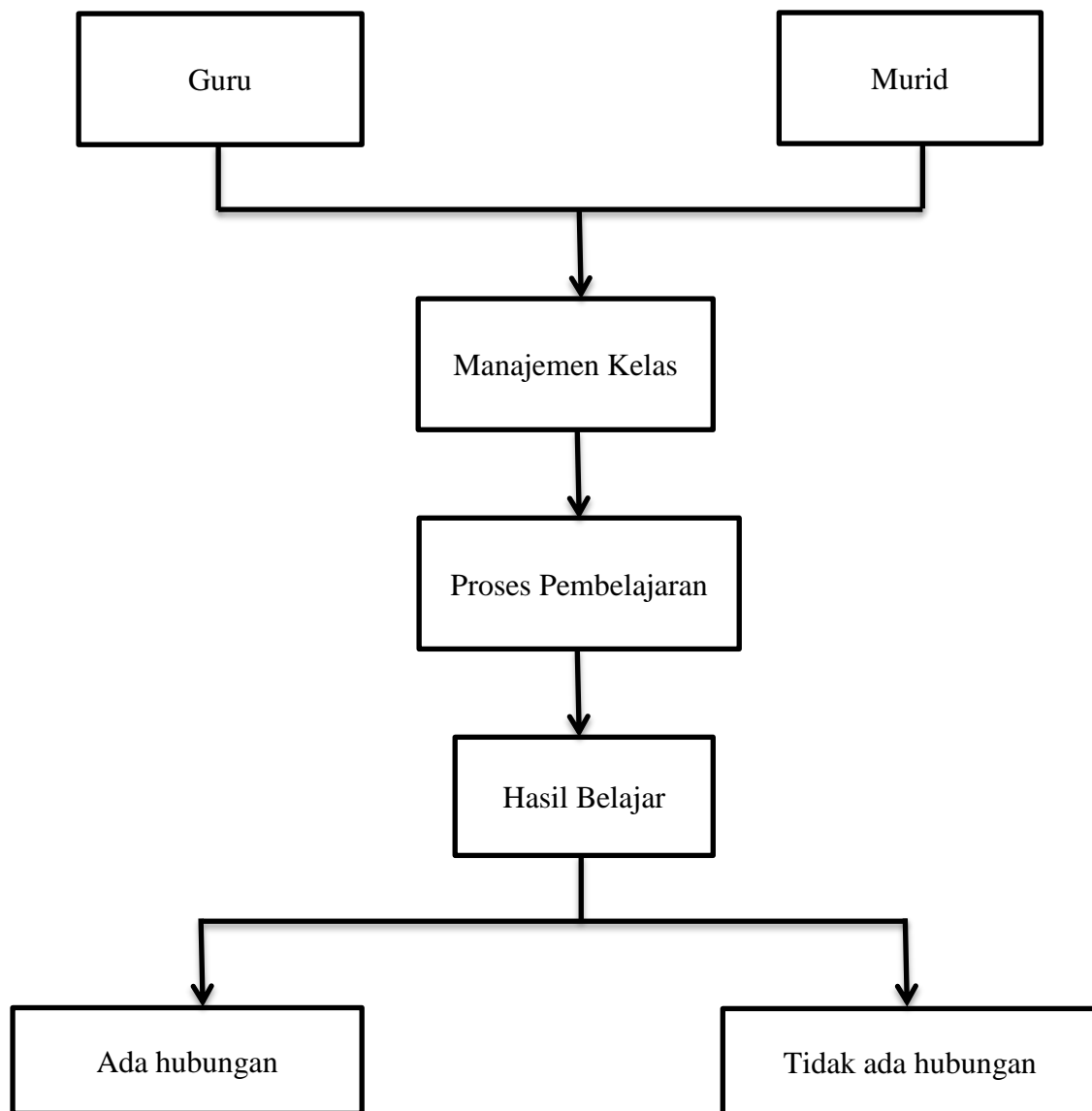
sebagai pemberian kebebasan kepada murid untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Peristiwa belajar yang disertai proses pembelajaran akan lebih terarah dan sistematis daripada belajar yang hanya dari pengalaman dari kehidupan sosial di masyarakat. Hal ini karena belajar dengan proses pembelajaran melibatkan peran serta guru, bahan ajar, dan lingkungan kondusif yang sengaja diciptakan

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya maka dapat diartikan hipotesis penelitian sebagai berikut: Ada hubungan antara Manajemen Kelas dengan hasil belajar murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

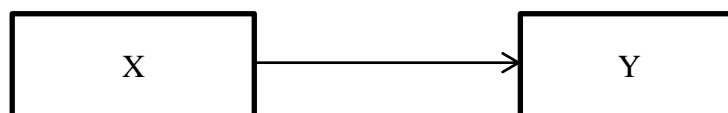
A. Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian korelasi, yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*, artinya penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan (Arikunto, 2010: 17). Penelitian dilakukan dengan meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi variabel yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian Ex-Post Facto, yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan manajemen kelas (X) dengan hasil belajar murid (Y). Adapun desain penelitiannya adalah :



Keterangan :

X : Manajemen kelas
Y : Hasil Belajar

3. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertempat di SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2018/2019.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Negeri Romang Polong yang berjumlah 148 murid. Dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3. 1. Keadaan Populasi SD Negeri Romang Polong

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	10	12	22
II	10	15	25
III	13	12	25
IV	8	14	22
V	13	12	25
VI	9	20	29
Jumlah	63	85	148

Sumber : Papan Kondisi jumlah murid SD Negeri Romang Polong tahun ajaran 2017/2018

2. Sampel

Menurut sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel adalah menggunakan teknik purposive sampling. Teknik penentuan sampel yang akan dijadikan subjek penelitian dilakukan secara penunjukan langsung yaitu kelas V. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah semua murid kelas V SD Inpres Kaluara Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yang berjumlah 25 murid terdiri dari 13 murid laki-laki dan 12 murid perempuan.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel. Terdapat dua variabel dalam penelitian, yaitu :

1. Yang dimaksud manajemen kelas dalam penelitian ini adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan, di kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa tahun ajaran 2018/2019.
2. Hasil belajar merupakan skor yang diperoleh murid setelah proses pembelajaran dengan waktu yang relatif singkat.

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini, yaitu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data seperti observasi, angket dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi secara umum dapat diartikan sebagai cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dalam hal ini penulis mengamati manajemen kelas murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

2. Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Metode ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Pengambilan data diperoleh melalui lembar angket.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyimpan data. Data tersebut berupa nilai hasil belajar murid, absensi murid dan aktifitas mengajar

guru, serta foto atau informasi dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dan respon murid akan dianalisis secara kualitatif sedangkan data mengenai hasil belajar akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor dari subjek penelitian untuk masing-masing variabel. Dalam hal ini digunakan tabel distribusi frekuensi skor rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. (Sugiyono, 2008 : 207).

Jenis data berupa hasil belajar selanjutnya dikategorikan secara kualitatif berdasarkan teknik kategorisasi yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah.

Tabel 3.2 Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar	Kategori
0-34	Sangat Rendah
35-54	Rendah
55-64	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

Sumber : Depdiknas (2006:19)

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Dalam proses ini digunakan statistic yang salah satu fungsi pokoknya adalah menyederhakan data penelitian. Setelah data terkumpul kemudian data dikelompokkan dan ditabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu:

Variabel x (variable bebas), yaitu manajemen kelas

Variabel y (variabel terikat), yaitu hasil belajar murid

Untuk mengetahui kegiatan hubungan antara x dan y, digunakan rumus koefisien sebagai berikut:

Bentuk rumus Produk Moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2015:255)

Keterangan:

X = Manajemen kelas

Y = Hasil belajar murid.

N = Jumlah responden.

ΣX = Jumlah skor X.

ΣY = Jumlah skor Y.

ΣXY = Jumlah perkalian antara X dan Y.

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y.

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi selanjutnya menjadi nilai *Degree Of Freedom* atau derajat kebebasan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DF = N - Nr$$

N = *Number Of Cases*(subjek penelitian)

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Untuk maksud tersebut di atas maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan Uji-t, dengan $\alpha=0,05$. Sugiyono (2015:257)

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ho: $\mu = 0$ (tidak ada hubungan)

Ha: $\mu \neq 0$ (ada hubungan)

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid Kelas V SD Negeri Romang Polong.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Romang Polong yang terletak di jalan Mustafa Dg Bunga No. 56 Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Sekolah ini berdiri pada tahun 1910 dengan memiliki luas tanah 1.700 m². Gedung yang dimiliki SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa terdiri dari 10 ruangan, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan UKS, dan 6 ruangan kelas (I-VI). Sekolah Dasar Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa mengedepankan pengetahuan akademik tanpa meninggalkan karakter yang sekarang ini sangat diperlukan oleh setiap orang, khususnya oleh insan pendidikan, SD Negeri Romang Polong memiliki visi “Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi, cerdas, terampil, kreatif dan berakhlak mulia”.

Proses pembelajaran di sekolah ini terlihat seperti proses pembelajaran pada umumnya, guru mengajar tepat waktu dan sesuai dengan materi pembelajaran pada hari itu, baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Beberapa guru sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu memperhatikan kondisi kelas seperti lantai kelas, dan mengatur tempat duduk murid yang masih berantakan. Tetapi kebanyakan guru di sekolah ini memulai pembelajaran tanpa memperhatikan kondisi kelas dan murid, mereka hanya berfokus pada materi pembelajaran yang akan diajarkan. Di Sekolah ini juga ditemukan beberapa data

faktual yaitu banyak guru yang belum menguasai manajemen kelas secara baik. Selain itu, di beberapa kelas penataan kursi murid, denah kelas, hiasan kelas, dan perlengkapan administrasi kemuridan menjadi kacau dan tidak teratur.

Pada proses pembelajaran para murid baik kelas rendah maupun kelas tinggi khususnya kelas V masih ada beberapa murid yang tidak memperhatikan materi pembelajaran. Mereka sibuk bermain dan keluar masuk ruangan kelas, mereka merasa tidak nyaman berada di dalam kelas dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru.

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar murid, peneliti menggunakan data hasil angket manajemen kelas dan hasil belajar murid yang terdiri dari 25 butir pernyataan. Adapun data yang diperoleh dari hasil angket manajemen kelas sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Data Angket Manajemen kelas

Sampel	Manajemen kelas
1	90
2	75
3	88
4	88
5	60
6	90
7	80
8	90
9	75
10	96
11	88
12	80
13	76
14	87
15	98

16	87
17	98
18	76
19	76
20	72
21	78
22	73
23	80
24	78
25	99
Jumlah	2078
Rata-rata	83,12

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa untuk hasil belajar beberapa murid dipengaruhi manajemen kelas. Dapat dilihat skor manajemen kelas yaitu 60 mempengaruhi skor hasil belajar murid yaitu 71.

1. Deskripsi Data Manajemen Kelas

Data manajemen kelas diperoleh dari hasil angket yang dibagikan dan terlebih dahulu sudah diubah dalam bentuk skor untuk mempermudah perhitungan. Dari hasil penelitian terhadap murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kabupaten Gowa tentang hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar murid kelas V SD Negeri Romang Polong, dapat dianalisis berdasarkan data yang penulis peroleh melalui instrument angket dengan analisis statistik deskriptif dan hasil belajar murid melalui tes hasil belajar dan analisis *korelasi product moment* untuk pengujian hipotesis penelitian. Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel manajemen kelas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 : Statistik Deskriptif Skor Manajemen Kelas

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	25
Skor tertinggi	99
Skor terendah	60

Rentang skor	39
Skor rata-rata	86,43

Sumber: hasil pengolahan data tabel 4.1

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata manajemen kelas adalah 86,43 dan skor tertinggi yang dicapai 99, skor terendah 60, dan rentang skornya 39.

Apabila nilai manajemen kelas V SD Negeri Romang Polong Kabupaten Gowa dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Interpretasi Nilai Hasil Manajemen Kelas

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat Rendah	0	0 %
35-54	Rendah	0	0 %
55-64	Sedang	1	4 %
65-84	Tinggi	11	44 %
85-100	Sangat Tinggi	13	52 %
Jumlah		25	100

(nilai frekuensi dari tabel 4.1)

Nilai persentase tabel 4.3 di atas diperoleh dari nilai frekuensi dikalikan 100 dan dibagi dengan jumlah responden (25).

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil manajemen kelas V SD Negeri Romang Polong Kabupaten Gowa yaitu tidak ada murid dengan persentase 0 % yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah, 1 murid dengan persentase 4 % berada kategori sedang, 11 murid dengan persentase 44 % berada pada kategori tinggi, dan 13 murid dengan persentase 52 % berada pada kategori sangat tinggi. Sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 86,43 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 85-100 yang berarti sangat tinggi. Hal ini berarti

bahwa hasil manajemen kelas murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kabupaten Gowa berada pada kategori sangat tinggi.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar

Adapun data yang diperoleh dari hasil belajar murid adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Daftar Data Hasil Belajar Murid

Sampel	Hasil Belajar
1	88
2	76
3	87
4	87
5	71
6	87
7	88
8	94
9	71
10	92
11	78
12	90
13	73
14	92
15	97
16	83
17	87
18	91
19	94
20	85
21	79
22	72
23	76
24	89
25	98
Jumlah	2125
rata-rata	85

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel hasil belajar di sajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5: Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	25
Skor Tinggi	98
Skor Rendah	71
Rentang Skor	27
Skor Rata-Rata	85

Sumber: hasil pengolahan data tabel 4.4

Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar adalah 85 dan skor tertinggi yang dicapai 98, skor terendah 71, dan rentang skornya 27.

Apabila nilai hasil belajar kelas V SD Negeri Romang Polong Kabupaten Gowa dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Interpretasi Nilai Hasil Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat Rendah	0	0 %
35-54	Rendah	0	0 %
55-64	Sedang	0	0 %
65-84	Tinggi	9	36 %
85-100	Sangat Tinggi	16	64 %
Jumlah		25	100

(nilai frekuensi dari tabel 4.4)

Nilai persentase tabel 4.6 di atas diperoleh dari nilai frekuensi dikalikan 100 dan dibagi dengan jumlah responden (25).

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil manajemen kelas V SD Negeri Romang Polong Kabupaten Gowa yaitu tidak ada murid dengan persentase 0 % yang berada pada kategori sangat rendah, rendah dan sedang, 9 murid dengan persentase 36 % berada kategori tinggi, dan 16 murid dengan persentase 64 % berada pada kategori sangat tinggi. Sesuai dengan nilai rata-rata skor yang

diperoleh sebesar 85 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 85-100 yang berarti sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa hasil belajar murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kabupaten Gowa berada pada kategori sangat tinggi.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian menghasilkan data dari lokasi penelitian untuk menghitung Korelasi Product Momen. Tabel tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian Manajemen Kelas dan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Kode Sampel	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	90	88	8100	7744	7920
2	75	76	5625	5776	5700
3	88	87	7744	7569	7656
4	88	87	7744	7569	7656
5	60	71	3600	5041	4260
6	90	87	8100	7569	7830
7	80	88	6400	7744	7040
8	90	94	8100	8836	8460
9	75	71	5625	5041	5325
10	96	92	9216	8464	8832
11	88	78	7744	6084	6864
12	80	90	6400	8100	7200
13	76	73	5776	5329	5548
14	87	92	7569	8464	8004
15	98	97	9604	9409	9506
16	87	83	7569	6889	7221
17	98	87	9604	7569	8526
18	76	91	5776	8281	6916
19	76	94	5776	8836	7144
20	72	85	5184	7225	6120
21	78	79	6084	6241	6162
22	73	72	5329	5184	5256
23	80	76	6400	5776	6080
24	78	89	6084	7921	6942
25	99	98	9801	9604	9702
N 25	2078	2125	174954	182265	177870

Berdasarkan hasil dari perhitungan pada tabel di atas, dapat diketahui sebagai berikut.

Diketahui:

$$N = 25$$

$$\sum X = 2078$$

$$\sum Y = 2125$$

$$\sum X^2 = 174954$$

$$\sum Y^2 = 182265$$

$$\sum XY = 177870$$

kemudian dimasukkan kedalam rumus *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25 \cdot 177870 - (2078)(2125,0)}{\sqrt{\{25 \cdot 174954 - (2078)^2\} \{25 \cdot 182265 - (2125,0)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{446750 - 4415750}{\sqrt{\{4373850 - 4318084\} \{4556625 - 4515625\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{31000}{\sqrt{\{55766\} \{41000\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{31000}{\sqrt{2286406000}}$$

$$r_{xy} = \frac{31000}{47816,37795}$$

$$r_{xy} = 0,648313430$$

$$r_{xy} = \mathbf{0,648}$$

Untuk mendapatkan hasil yang signifikan yang berhubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid dengan menggunakan rumus product moment, yaitu N adalah jumlah responden atau yang menjadi subjek penelitian yang berjumlah 25 murid, sedangkan variabel X diambil dari nilai instrument angket yang dibagikan dan telah diisi oleh murid yang nilai X berjumlah 2078, sedangkan variabel Y=2125 diambil dari keseluruhan nilai ulangan harian murid yang datanya diambil dari wali kelas V. Nilai $X^2 = 174954$ diperoleh dari hasil penjumlahan nilai X yang dikuadratkan. Dan $Y^2 = 182265$ nilainya juga diperoleh dari nilai Y yang dikuadratkan. Sedangkan nilai $XY = 177870$ nilainya diperoleh dari variabel X yang dikalikan dengan variabel Y.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 25 jumlah murid yang menjadi sampel penelitian maka diperoleh r_{hitung} sebesar 0,648.

Menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan dengan jalan membandingkan "r" *product moment* dengan yang tercantum pada tabel signifikan 5% dan 1% namun terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom* (df) dengan menggunakan rumus :

$Df = N - nr$

Df : degrees of freedom

N : Number of cases

Nr : banyaknya variabel yg dikorelasikan

Df = N-nr

= 25-2

= 23

Dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment Df 23 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,413, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai “r”_{tabel} sebesar 0,526. (tabel lampir E) .Ternyata r_{xy} (yang besarnya =0,648) adalah jauh lebih besar dari “r”_{tabel}, maka antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa terdapat hubungan yang signifikan.

Tabel 4.8 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2015:250)

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dan berada dalam tingkat hubungan 0,60-0,799 yaitu kuat, hal tersebut dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu sebesar 0,648. Pada taraf signifikan 5% sebesar 0,413, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai “r”_{tabel} sebesar 0,526. (tabel lampiran E) Ini berarti

terdapat korelasi positif antara manajemen kelas terhadap Hasil Belajar Murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengujian hipotesis maka dilakukan langkah sebagai berikut.

1. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka hipotesis diterima
2. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka hipotesis ditolak

Adapun pengujian hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,648\sqrt{25-2}}{\sqrt{1-0,648^2}}$$

$$t = \frac{0,648\sqrt{25-2}}{\sqrt{1-0,419}}$$

$$t = \frac{0,648\sqrt{23}}{\sqrt{0,581}}$$

$$t = \frac{0,648.4,795}{0,762}$$

$$t = \frac{3,10}{0,762}$$

$$t = 4,06$$

Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dan $dk = n-2 = 25-2 = 23$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,06$. (dapat dilihat pada tabel lampiran F). Setelah diperoleh $t_{hitung} = 4,06$ dan $t_{tabel} = 2,06$ maka diperoleh $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $4,06 > 2,06$. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Karena terdapat hubungan yang kuat antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *statistic deskriptif* ditemukan bahwa manajemen kelas pada murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa secara umum termasuk kategori sangat tinggi/baik, hal ini dibuktikan dengan baiknya frekuensi atau persentase murid yang memiliki skor hasil pengisian angket manajemen kelas yang termasuk dalam kategori sangat baik, selain itu fakta tersebut juga didukung dengan skor rata-rata manajemen kelas 86,43 yang di peroleh sangat baik.

Selanjutnya hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa secara umum termasuk kategori sangat baik hal ini juga dibuktikan dengan baiknya frekuensi atau persentase murid yang memiliki nilai hasil

belajar murid yang termasuk kategori sangat baik selain itu fakta tersebut juga didukung dengan skor rata-rata hasil belajar (85) yang diperoleh berada pada interval 85-100 atau kategori sangat tinggi.

Penemuan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas maupun hasil belajar murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa mencapai kategori sangat baik pada dasarnya disebabkan oleh manajemen kelas yang dilakukan oleh guru secara maksimal sehingga secara langsung sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

Setelah nilai –nilai dihubungkan berdasarkan analisis data di atas maka terlihat bahwa analisis data lebih baik atau lebih besar dari pada nilai r_{tabel} maka hipotesis yang diajukan dalam hal ini diterima dan terdapat Hubungan antara Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Negeri Romang Polong kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, dengan hasil olahan data dari nilai manajemen kelas dengan hasil belajar murid diperoleh nilai 0,648. Nilai tersebut ternyata lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % yaitu sebesar 0,413. kemudian nilai 0,648 diinterpretasikan ketabel r yaitu berada pada koefisien korelasi antara 0,600 sampai dengan 0,799 dengan interpretasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori ”kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid terdapat hubungan yang kuat. Besarnya hubungan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas yang baik akan mempengaruhi hasil belajar murid. Manajemen kelas memang sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar murid, apabila guru tidak bisa mengelola kelas dengan sebaik mungkin maka

akan berdampak pada proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga bisa mempengaruhi hasil belajar murid. Hal ini menunjukkan baik tidaknya manajemen kelas yang dilakukan oleh guru akan berdampak terhadap hasil belajar murid. Semakin efektif manajemen kelas yang dilakukan akan semakin meningkat pula hasil belajar yang dicapai, dan sebaliknya kurang efektif manajemen kelas yang dilakukan akan semakin rendah nilai hasil belajar murid bahkan dapat menyebabkan kegagalan murid dalam hasil belajarnya

Peningkatan dari segi hasil belajar tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (2008:15) “Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Selanjutnya Suryosubroto (1997:48) menyatakan bahwa: “manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.” Dan manajemen kelas diartikan sebagai seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku murid yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.

Manajemen kelas yang baik merupakan wahana utama untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran yang menentukan mutu pendidikan. Baik buruknya proses belajar mengajar di kelas,

banyak ditentukan oleh bagaimana cara seorang guru mengelola kelasnya. Mengelola kelas dengan baik dapat mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk dapat belajar sesuai dengan kemampuannya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan manajemen kelas terhadap hasil belajar murid kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dari analisis data yang diolah dengan menggunakan analisis korelasi kuantitatif bahwa hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid dengan menggunakan manajemen kelas yang baik dapat membantu menciptakan pembelajaran yang kondusif di dalam kelas serta dapat meningkatkan hasil belajar murid, dikarenakan hasil data dengan 25 murid yang dianalisis diperoleh gambaran yaitu memperoleh nilai hasil belajar rata-rata 85. Dan pada hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan hubungan yang kuat antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas dapat meningkatkan hasil belajar murid.

2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan alat evaluasi serta intropeksi guru dalam memperbaiki kekurangan dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode, model, atau strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid.
3. Bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan hasil penelitian ini diharapkan untuk mencoba menerapkannya pada pokok bahasan lain dengan cakupan yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dirjen PUOD dan Dirjen Dekdasmen. 1996. *Pengelolaan Kelas*. Peningkatan Mutu 2. Jakarta: Depdagri dan Depdikbud.
- Hanis Nur. 2015. *Manajemen Kelas*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hermawan, Asep Herry. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: Upi Press.
- Jenny Gichara, 2012, *Kelas Sehat Prestasi Hebat*, Jakarta: Elex Media Komputindo,
- Lapono, Nabisi. Dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Mudasir, 2012, *Desain Pembelajaran*, STAI Nurul Falah Press: Riau,
- Muliati. 2011. *Materi Ajar Strategi Pembelajaran*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Surabaya: Kencana.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : PT. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana
- Sudjana. 2004 *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sumantri, J.S. 2000. *Pedoman Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta.

Susilowati dan Aisyah. 2008. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Diklat.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Penerbit Cerlang.

Unik Ambarwati. 2012. *Pelaksanaan pembelajaran. Makalah Online*. <http://pembelajaran.wordpress.com>, diUnggah pada tanggal 17 Maret pukul 15.00 WIB.

Winataputra, S.U. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo.

LAMPIRAN

- Lampiran A : Angket
- Lampiran B : Hasil Angket
- Lampiran C : Data Hasil Penelitian
- Lampiran D : Nilai Deskripif Hasil Penelitian
- Lampiran E : Tabel Nilai-Nilai r Product Moment
- Lampiran F : Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi t
- Lampiran G : Daftar Murid
- Lampiran H : Dokumentasi
- Lampiran I : Persuratan
- Lampiran J : Riwayat Hidup

Lampiran A

Angket Penelitian Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Murid SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Identitas Responden :

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Petunjuk :

Angket ini berisi 25 pernyataan tentang manajemen kelas. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan Anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

ANGKET MANAJEMEN KELAS

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Pada saat mengajar lantai kelas dalam keadaan bersih				
2	Guru mengajar menggunakan komunikasi yang baik di dalam kelas				
3	Guru menegur murid yang tidak mengerjakan PR				
4	Apabila hujan turun kelas dalam keadaan basah				

5	Pada saat mengajar keadaan ruang kelas menjadi panas pada jam tertentu oleh sinar matahari				
6	Guru mengatur murid saat terjadi kegaduhan di kelas yang dapat mengganggu proses pembelajaran				
7	Pada saat mengajar keadaan perabot kelas tertata dengan rapi				
8	Tidak memulai proses pembelajaran jika kursi murid tidak dalam keadaan teratur				
9	Pada saat mengajar banyak debu/kotoran yang menempel pada perabot kelas				
10	Penempatan gambar-gambar di dalam ruangan kelas teratur dengan baik				
11	Melakukan kegiatan terhadap seluruh murid dalam satu satuan waktu dengan kegiatan yang sama				
12	Guru menciptakan kelompok belajar untuk murid agar proses pembelajaran menjadi efektif				
13	Membiarkan murid memilih kegiatan sesuai dengan minat dan kemampuannya				
14	Memisahkan murid yang memiliki prestasi tinggi dengan murid yang memiliki prestasi rendah				
15	Setiap terjadi proses pembelajaran, guru mengatur tempat duduk murid jika terlihat berantakan				

16	Mengabsen murid sebelum memulai Pelajaran				
17	Memberikan sanksi pada murid yang berbuat pelanggaran pada saat pelajaran berlangsung				
18	Memperhatikan perilaku murid pada saat pelajaran berlangsung				
19	Guru selalu tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran				
20	Meninggalkan kelas sebelum murid meninggalkan ruangan				
21	Guru menjalin komunikasi dengan baik kepada murid di dalam kelas				
22	Guru menegur murid yang melanggar aturan kelas				
23	Guru mempersiapkan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran				
24	Saat proses pembelajaran, guru mengatur tempat duduk murid secara bervariasi agar murid tidak merasa bosan dalam belajar				
25	Saat proses pembelajaran, guru menyesuaikan media pembelajaran yang ia gunakan dengan materi yang ia ajarkan				

Lampiran B

SKOR NILAI HASIL ANGGKET MANAJEMEN KELAS SD NEGERI ROMANG POLONG

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JUMLAH
1	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	90
2	2	3	4	2	1	4	3	4	3	2	3	3	3	1	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	75
3	4	4	4	2	1	4	3	4	3	2	3	3	3	1	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	88
5	3	3	3	1	1	3	3	3	1	3	2	3	2	1	3	4	2	2	2	1	3	3	3	2	3	60
6	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	90
7	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	3	1	3	3	4	3	3	80
8	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	90
9	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	2	1	4	4	4	3	4	1	4	4	3	3	4	75
10	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	96
11	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	88
12	4	4	4	1	2	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	1	3	4	4	4	3	80
13	3	3	4	1	2	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	1	3	4	3	3	3	76
14	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	87
15	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
16	3	4	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	87
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	98
18	4	4	3	1	1	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	1	3	4	4	4	3	76
19	4	4	3	1	1	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	1	3	4	4	4	3	76
20	3	4	4	1	2	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	72
21	3	3	4	1	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	78

Lampiran C

Data Hasil Penelitian Manajemen Kelas dan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Sampel	Manajemen kelas	Sampel	Hasil belajar
1	90	1	88
2	75	2	76
3	88	3	87
4	88	4	87
5	60	5	71
6	90	6	87
7	80	7	88
8	90	8	94
9	75	9	71
10	96	10	92
11	88	11	78
12	80	12	90
13	76	13	73
14	87	14	92
15	98	15	97
16	87	16	83
17	98	17	87
18	76	18	91
19	76	19	94
20	72	20	85
21	78	21	79
22	73	22	72
23	80	23	76
24	78	24	89
25	99	25	98
Jumlah	2078	Jumlah	2125
Rata-rata	83,12	Rata-rata	85

Lampiran D

Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Negeri Romang Polong Kabupaten Gowa

Kode Sampel	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	90	88	8100	7744	7920
2	75	76	5625	5776	5700
3	88	87	7744	7569	7656
4	88	87	7744	7569	7656
5	60	71	3600	5041	4260
6	90	87	8100	7569	7830
7	80	88	6400	7744	7040
8	90	94	8100	8836	8460
9	75	71	5625	5041	5325
10	96	92	9216	8464	8832
11	88	78	7744	6084	6864
12	80	90	6400	8100	7200
13	76	73	5776	5329	5548
14	87	92	7569	8464	8004
15	98	97	9604	9409	9506
16	87	83	7569	6889	7221
17	98	87	9604	7569	8526
18	76	91	5776	8281	6916
19	76	94	5776	8836	7144
20	72	85	5184	7225	6120
21	78	79	6084	6241	6162
22	73	72	5329	5184	5256
23	80	76	6400	5776	6080
24	78	89	6084	7921	6942
25	99	98	9801	9604	9702
N =25	∑2078	∑2125	∑174954	∑182265	∑177870

Lampiran E

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.344	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran F

Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi t

α untuk uji dua pihak (<i>two tail test</i>)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (<i>one tail test</i>)						
Dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617

Lampiran G

Daftar Murid Kelas V SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

NO	NAMA SISWA	L/P
1	Ahmad Farel	L
2	Amar Mahruf	L
3	Andika Yusuf Pratama	L
4	Fadlan Anugrah	L
5	Fahmi Firmansyah	L
6	Fajar Taufik	L
7	Muh Akbar	L
8	Muh Al Kahair Rahman	L
9	Muh Fairus	L
10	Muh Faqih Baharuddin	L
11	M Muhitsar Zulfaj	L
12	Muh Taufik	L
13	Rafa Novaldi	L
14	Anindya Indira	P
15	Aulia Citra Pertiwi	P
16	Cantika Rahma Safari	P
17	Fitri Nur Azizah	P
18	Keysha Putri Kusmono	P
19	Nanda Sabrina Darwis	P
20	Nur Annisa	P
21	Nurarrayani Mapata	P
22	Nurhikmah	P
23	Reski Amelia	P
24	Riska Saputri Dirman	P
25	ST. Azizah H	P

Lampiran H

Dokumentasi



Gambar 1. Tampak depan sekolah



Gambar 2. Ruangan kelas



Gambar 3. Pemberian soal angket dan menjelaskan isi soal angket



Gambar 4. Salah satu murid perempuan yang sedang mengisi soal angket



Gambar 5. Proses murid mengerjakan angket



Gambar 6. Pengumpulan angket setelah diisi oleh murid

RIWAYAT HIDUP



MARYAM. Lahir di Batumalonro pada tanggal 28 Maret 1996 anak pertama dari dua bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Sulaeman dan Fatimah. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Negeri Kaluara Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa sampai pada tahun 2008. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Sungguminasa dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah di SMA Negeri 3 Sungguminasa dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan hingga saat ini.